

Fenomena Kesantunan Berbahasa Pada Konten Akun TikTok “Iben Ma” Kajian Pragmatik

Inda Maya Sa'diya, Marista Dwi Rahmayantis, Nur Lailiyah

Universitas Nusantara PGRI Kediri

indamayasadiya@gmail.com, maristadwirahmayantis@gmail.com

lailiyah86@gmail.com

ABSTRACT

Politeness in language is a communication strategy to maintain harmony between speakers and interlocutors. Politeness in language is important to apply in various situations, including in digital communication on social media such as TikTok. This study aims to describe the forms and functions of politeness in the TikTok video of the Iben MA account based on the politeness principles of Leech and Chaer. The data source in this study was a TikTok video uploaded by the Iben MA account in 2024. This study uses a pragmatic approach while the type of research used is descriptive qualitative. Researchers observe the data directly and continuously. After the data is collected, the data is grouped according to the politeness maxim, its meaning is understood, then analyzed contextually. The results of the study show that the forms of politeness in language found include six politeness maxims according to Leech, namely the maxim of sympathy, there are 13 data, the maxim of agreement, there are 10 data, the maxim of wisdom, there are 20 data, the maxim of appreciation, there are 20 data, the maxim of simplicity, there are 13 data, and the maxim of generosity, there are 8 data. There are 3 functions of politeness according to Chaer, namely the function of stating there are 74 data, the function of asking, the function of ordering there are 10 data. The function of politeness in videos is used to convey criticism subtly, to insinuate without offending, to build closeness with the audience, and to maintain the speaker's self-image. The politeness of language in Iben MA's TikTok video is an important means of creating effective, polite, and entertaining communication.

Keywords : Language Politeness, Pragmatics, TikTok

ABSTRAK

Kesantunan berbahasa merupakan strategi berkomunikasi untuk menjaga keharmonisan antara penutur dan mitra tutur. Kesantunan dalam berbahasa penting diterapkan dalam berbagai situasi, termasuk dalam komunikasi digital di media sosial seperti TikTok. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi kesantunan berbahasa dalam video TikTok akun Iben MA berdasarkan prinsip kesantunan Leech dan Chaer. Sumber data dalam penelitian ini berupa video TikTok yang diunggah oleh akun Iben MA pada tahun 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Peneliti mengamati data secara langsung dan berkelanjutan. Setelah data terkumpul, data dikelompokkan sesuai dengan maksim kesantunan, dipahami maknanya, kemudian dianalisis secara kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kesantunan berbahasa yang ditemukan mencakup enam maksim kesantunan menurut Leech, yaitu maksim kesimpatian terdapat 13, maksim pemufakatan terdapat 10 data, maksim kebijaksanaan terdapat 20 data, maksim penghargaan terdapat 20 data, maksim kesederhanaan terdapat 13 data, dan maksim kedermawanan terdapat 8 data. Terdapat 3 Fungsi kesantunan menurut Chaer, yaitu fungsi menyatakan terdapat 74 data, fungsi menanyakan, fungsi memerintah terdapat 10 data. Fungsi kesantunan dalam video digunakan untuk menyampaikan kritik secara halus, menyindir tanpa menyinggung, membangun kedekatan dengan penonton, dan menjaga citra diri pembicara. Kesantunan berbahasa dalam video TikTok Iben MA menjadi sarana penting dalam menciptakan komunikasi yang efektif, sopan, dan tetap menghibur.

Kata Kunci: Kesantunan berbahasa, Pragmatik, TikTok

PENDAHULUAN

Kesantunan berbahasa merupakan salah satu aspek penting dalam komunikasi yang mencerminkan penghargaan terhadap norma sosial, etika, dan martabat individu dalam interaksi sehari-hari. Kesantunan tidak hanya berkaitan dengan pilihan kata yang sopan, tetapi juga melibatkan intonasi, sikap, hingga pemahaman terhadap konteks sosial dan budaya. Dalam komunikasi, kesantunan berperan dalam menciptakan suasana yang harmonis, menghindari konflik, serta membangun hubungan sosial yang sehat antara penutur dan mitra tutur.

Dalam ranah linguistik, kajian mengenai kesantunan berbahasa termasuk dalam cabang ilmu pragmatik. Pragmatik merupakan studi mengenai makna kontekstual, yang menekankan pentingnya memahami bagaimana pendengar dapat menyimpulkan maksud dari penutur, tidak hanya berdasarkan struktur bahasa, tetapi juga konteks sosial, waktu, tempat, serta hubungan antarpartisipan dalam komunikasi (Yule, 2014:5). Menurut Leech dan Brown & Levinson, prinsip-prinsip kesantunan seperti menjaga muka positif dan negatif, penggunaan tuturan tidak langsung, serta strategi sopan merupakan kerangka penting dalam menganalisis fenomena kebahasaan yang terkait dengan etika komunikasi. Dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia, penerapan kesantunan sangat dipengaruhi oleh norma-norma lokal, sehingga pemahaman terhadap konteks menjadi kunci utama dalam menilai apakah suatu tuturan tergolong santun atau tidak.

Kesantunan berbahasa juga merupakan aspek esensial dalam komunikasi yang mencerminkan sikap saling menghargai antarpenutur. Dalam konteks sosial, kesantunan tidak hanya menciptakan interaksi yang harmonis, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme untuk mencegah konflik serta menjaga hubungan antarindividu. Menurut Brown dan Levinson (dalam Chaer, 2010:49), kesantunan berpusat pada konsep *face* atau muka, yaitu citra diri yang ingin dipertahankan oleh setiap individu dalam interaksi. Konsep ini menjelaskan bahwa setiap orang ingin diperlakukan dengan hormat dan memiliki hak atas ruang pribadi dalam komunikasi.

Seiring dengan berkembangnya teknologi dan meningkatnya penggunaan media sosial, praktik kesantunan dalam komunikasi mengalami pergeseran. Media sosial seperti TikTok menjadi ruang komunikasi baru yang memperlihatkan dinamika baru dalam penerapan kesantunan. TikTok, sebagai platform video pendek yang interaktif, mempertemukan berbagai latar belakang pengguna dalam satu ruang digital yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah, antara kreator dan penonton.

Salah satu akun TikTok yang menonjol dalam hal ini adalah akun Iben MA, yang memiliki lebih dari 22 juta pengikut. Kontennya dikenal bersifat edukatif, informatif, dan disampaikan dengan gaya yang santun. Interaksi yang tercipta antara kreator dan audiens pada akun ini memperlihatkan kecenderungan penggunaan bahasa yang sopan, empatik, dan menghargai. Komentar-komentar dari para pengguna pun mencerminkan nilai-nilai kesantunan dan menunjukkan bagaimana norma sosial dapat tetap terjaga di ruang digital. Fenomena ini menarik untuk dikaji karena mencerminkan bagaimana prinsip-prinsip pragmatik, khususnya kesantunan berbahasa, diterapkan dalam konteks media sosial yang bersifat publik sekaligus personal.

Penelitian mengenai kesantunan berbahasa di media sosial telah dilakukan sebelumnya oleh Yanti dan Suandi (2021), yang meneliti komentar netizen di Facebook, oleh Ramdani dkk (2024) yang meneliti mengenai perspektif usia dan jenis kelamin pada Grup Whatsapp, serta oleh Kartika (2021) dalam vlog YouTube Sherly Annavita. Namun, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda karena tidak hanya membahas kesantunan, tetapi juga mengkaji fungsi kebahasaan yang muncul dalam interaksi digital, khususnya pada platform TikTok. Dengan menelaah bentuk-bentuk tuturan dari kreator maupun audiens, kajian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang penerapan prinsip-prinsip pragmatik dalam komunikasi digital yang semakin berkembang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk kesantunan berbahasa serta fungsi kebahasaan yang muncul dalam konten dan interaksi pada akun tersebut. Kajian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian terdahulu serta memberikan kontribusi terhadap pemahaman masyarakat akan pentingnya menjaga kesantunan dalam berkomunikasi, khususnya di ruang digital. Lebih jauh, hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi pengguna media sosial untuk mengedepankan etika berbahasa dan menghargai norma-norma dalam komunikasi publik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan landasan teori pragmatik, karena bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi kesantunan berbahasa dalam konteks nyata. Pendekatan ini relevan untuk menggali makna bahasa dalam situasi komunikasi sehari-hari, khususnya pada konten video TikTok akun Iben MA yang diunggah selama periode September 2024 hingga Februari 2025. Sumber data berupa tuturan dalam video tersebut dikumpulkan melalui teknik menyimak, menyalin, mencatat, mengidentifikasi, dan mengelompokkan berdasarkan enam maksim kesantunan menurut Leech (2014), yaitu maksim kebijaksanaan, kedermawanan, penghargaan, kesederhanaan, pemufakatan, dan kesimpatian, serta tiga fungsi tuturan menurut Chaer (2010), yaitu fungsi menyatakan, menanyakan, dan memerintah. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama, dibantu oleh instrumen pendukung berupa tabulasi data dan gawai sebagai alat bantu dokumentasi.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif analitik dengan cara mengorganisasi, mengklasifikasi, dan menafsirkan data secara induktif berdasarkan konteks tuturan. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi teori dengan merujuk pada teori kesantunan Leech (2014) dan teori fungsi tuturan dari Chaer (2010). Langkah ini bertujuan untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang dianalisis. Dengan demikian, metode ini mendukung penyajian data secara sistematis dan mendalam mengenai fenomena kesantunan berbahasa dalam tuturan digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian kesantunan ini difokuskan kepada video unggahan akun TikTok Iben Ma.

No	Bentuk Kesantunan Berbahasa	Fungsi Kesantunan			Jumlah data
		a	b	c	
		Menyatakan	Menanyakan	Memerintah	
1.	Maksim Kesimpatian	8	-	5	13
2.	Maksim Pemufakatan	10	-	-	10
3.	Maksim Kebijaksanaan	16	-	4	20
4.	Maksim Penghargaan	19	-	1	20
5.	Maksim Kesederhanaan	13	-	-	13
6.	Maksim Kedermawanan	8	-	-	8
Total Data Keseluruhan					84

Tabel Tabulasi Data Penelitian Kesantunan Berbahasa Akun Tiktok Iben Ma

Hasil pembahasan berisi tentang pembahasan dari temuan data tentang bentuk dan fungsi kesantunan berbahasa pada akun TikTok Iben Ma. Uraian data dari temuan penelitian akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Maksim Kesimpatian

Kesimpatian dalam bertutur diharapkan dapat memaksimalkan rasa simpati antar peserta tutur, karena semakin besar simpati yang diberikan atau ditunjukkan, maka semakin santun tuturan yang disampaikan oleh penutur (Leech dalam Rahardi, 2005:65).

a. Kepedulian

Kesantunan tuturan pada akun Tiktok Iben Ma yang tergolong maksim kesimpatian berupa kepedulian. Seperti terlihat pada tuturan (01) berikut.

Data (01)

“*Hati-hati mas, ini vouchernya.*” (MKBS/01/2024)

Konteks tuturan:

Tuturan disampaikan oleh Iben Ma kepada orang-orang yang mengantri evoucher pada saat acara bukber yang ramai.

Data (01) menunjukkan kesantunan berbahasa melalui penggunaan kata “*hati-hati,*” tuturan ini mencerminkan kepedulian penutur terhadap keselamatan lawan tutur dalam situasi ramai. Selain itu, penggunaan sapaan “*mas*” menambah aspek kesantunan dan keakraban, sehingga tuturan ini memenuhi maksim kesimpatian dengan menunjukkan perhatian terhadap kenyamanan dan keamanan peserta antrean.

b. Empati

Kesantunan tuturan pada akun Tiktok Iben Ma yang tergolong maksim kesimpatian berupa empati. Seperti terlihat pada tuturan (02) berikut.

Data (02)

“*Masing-masing, dekat aja saling bantu*” (MKBS/02/2024)

Konteks tuturan:

Tuturan disampaikan oleh Iben Ma ia mengira mitra tuturnya berjualan dua orang.

Data (02) menunjukkan penggunaa kata “*saling bantu*” yang bertujuan untuk mendorong kerja sama antara dua orang yang berjualan bersama. Tuturan ini terdapat kepedulian penutur terhadap kemudahan dan kelancaran kerja sama, serta memberikan dorongan positif untuk berkolaborasi. Dengan demikian, tuturan ini mencerminkan maksim kesimpatian karena penutur berusaha menciptakan suasana yang mendukung kenyamanan dan efisiensi mitra tutur dalam situasi tersebut.

c. Apresiasi

Kesantunan tuturan pada akun Tiktok Iben Ma yang tergolong maksim kesimpatian berupa apresiasi terhadap tindakan atau sikap positif mitra tutur, seperti yang ditunjukkan pada data (03) berikut.

Data (03)

“*Pede juga cuy abangnya.*” (MKBS/03/2024)

Konteks tuturan:

Tuturan disampaikan oleh Iben Ma ia menantang mitra tuturnya untuk memasukkan bola pимpong kedalam mulutnya, 1 bola dihargai 500 ribu ia bertanya kepada mitra tuturnya mampu berapa dan mitra tuturnya menjawab 4 bola pимpong.

Data (03) menunjukkan penggunaan kata “*Pede.*” tuturan ini digunakan untuk memberi pujian atau mengomentari rasa percaya diri mitra tutur dalam menghadapi tantangan yang diberikan. Dalam konteks ini, penutur mengapresiasi keberanian mitra tuturnya dalam menanggapi tantangan untuk memasukkan bola pingpong ke dalam mulut. Tuturan ini mencerminkan maksim kesimpatian karena penutur menunjukkan perhatian terhadap sikap percaya diri mitra tutur, memberikan pengakuan secara positif dan santai terhadap usaha yang dilakukan mitra tutur.

2. Maksim Pemufakatan

Dalam konteks tuturan, maksim pemufakatan menekankan bagaimana seorang penutur dapat saling membina kecocokan dan kemufakatan di dalam kegiatan bertutur Leech (dalam Rahardi 2005:64).

a. Keharmonisan

Kesantunan tuturan pada akun Tiktok Iben Ma yang tergolong maksim pemufakatan berupa keharmonisan. Seperti terlihat pada tuturan (04) berikut.

Data (04)

“Yaudah deh, ayo mulai aja deh” (MKBP/04/2024)

Konteks tuturan:

Tuturan disampaikan oleh Iben Ma ia memberikan tantangan kepada dua orang mitra tuturnya untuk melakukan plank dilantai dengan waktu yang telah ditentukan jika berhasil maka akan mendapatkan uang.

Data (04) menunjukkan penggunaan kata “*Yaudah deh*” yang digunakan untuk mengajak mitra tutur memulai tantangan plank yang telah disepakati. Dengan demikian, tuturan ini mencerminkan maksim pemufakatan karena penutur menunjukkan sikap setuju dan mendukung, serta menciptakan keharmonisan dalam interaksi dengan menghindari penolakan atau pertentangan terhadap ajakan yang telah direncanakan.

b. Kebersamaan

Kesantunan tuturan pada akun Tiktok Iben Ma yang tergolong maksim pemufakatan berupa kebersamaan. Seperti terlihat pada tuturan (05) berikut.

Data (05)

“Oke, deal lagi.” (MKBP/05/2024)

Konteks tuturan:

Tuturan disampaikan oleh Iben Ma ia membeli ke salah satu pedagang jajanan onde-onde. Sebelum itu mitra tutur disuruh menebak ada berapa onde-onde jika sesuai ia akan membeli semua dagangannya sesuai dengan porsi yang ada digerobaknya.

Data (05) menunjukkan penggunaan kata “*Oke*” tuturan ini disampaikan sebagai bentuk persetujuan penutur terhadap kesepakatan yang telah dibuat dengan mitra tutur, yaitu pedagang onde-onde. Ungkapan ini menunjukkan sikap positif, penerimaan, dan komitmen penutur untuk memenuhi perjanjian yang telah disepakati sebelumnya. Dengan demikian, tuturan ini mencerminkan maksim

pemufakatan karena penutur menyatakan persetujuan, menghindari pertentangan, serta mempererat hubungan sosial melalui sikap kooperatif dalam interaksi jual beli.

c. Dukungan

Kesantunan tuturan pada akun Tiktok Iben Ma yang tergolong maksim pemufakatan berupa dukungan. Seperti terlihat pada tuturan (06) berikut.

Data (06)

*“Kamu ada solusi? **Percaya saja**”* (MKBP/06/2024)

Konteks tuturan:

Tuturan disampaikan oleh Iben Ma ia memberikan solusi restoran yang cocok untuk didatangi jika dirumah tidak ada makanan yaitu restoran sambal bakar ini termasuk bagian dari promosi.

Data (06) menunjukkan penggunaan kata *“Percaya saja”* tuturan ini digunakan untuk menawarkan solusi yaitu dengan menyarankan restoran Sambal Bakar. Keyakinan penutur terhadap solusi yang ditawarkannya. Dengan demikian, tuturan ini mencerminkan maksim pemufakatan karena menunjukkan dukungan penutur terhadap pilihannya sendiri serta mengajak mitra tutur untuk menyetujui dan mempercayai solusi tersebut sebagai bentuk kerja sama dalam situasi yang bersifat promosi.

3. Maksim Kebijaksanaan

Maksim Kebijaksanaan dalam prinsip kesantunan adalah bahwa para peserta pertuturan hendaknya berpegang pada prinsip untuk selalu mengurangi keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan pihak lain dalam kegiatan bertutur Leech (dalam Rahardi 2005:60).

a. Penghargaan

Kesantunan tuturan pada akun Tiktok Iben Ma yang tergolong maksim kebijaksanaan berupa penghargaan. Seperti terlihat pada tuturan (07) berikut.

Data (07)

*“**Alhamdulillah**, follow tiktok iben dulu”* (MKBB/07/2024)

Konteks tuturan:

Tuturan disampaikan oleh mitra tutur Iben Ma karena ia telah berhasil dengan tantangan yang diberikan.

Data (07) menunjukkan penggunaan kata *“Alhamdulillah”* menunjukkan rasa syukur atas keberhasilan. Dengan demikian hal ini mencerminkan sikap penutur yang menghargai kebebasan mitra tutur, menjaga kesantunan, dan menciptakan suasana komunikasi yang nyaman dan sopan.

b. Dukungan

Kesantunan tuturan pada akun Tiktok Iben Ma yang tergolong maksim kebijaksanaan berupa dukungan. Seperti terlihat pada tuturan (08) berikut.

Data (08)

“ **Sabar**, semua akan kebagian vouchernya.” (MKBB/08/2024)

Konteks tuturan:

Tuturan disampaikan oleh Iben Ma kepada orang yang mengantri voucher acara bukber bersama .

Data (08) menunjukkan penggunaan kata “**Sabar**” yang mencerminkan upaya penutur untuk meredakan situasi dan menjaga ketertiban dalam antrean pembagian voucher. Tuturan tersebut mencerminkan maksim kebijaksanaan karena penutur berusaha menenangkan tanpa menyalahkan, serta menghargai emosi dan kesabaran mitra tutur. Dengan cara yang halus dan sopan, penutur menyampaikan bahwa tidak perlu khawatir atau terburu-buru, karena semuanya akan mendapatkan bagian. Dengan demikian hal ini menunjukkan sikap menjaga keharmonisan dalam komunikasi dan menghindari potensi konflik, sekaligus menciptakan suasana yang lebih nyaman dan tertib dalam konteks acara bukber.

c. Penguatan positif

Kesantunan tuturan pada akun Tiktok Iben Ma yang tergolong maksim kebijaksanaan berupa penguatan positif. Seperti terlihat pada tuturan (09) berikut.

Data (09)

“ *Kalau ada timer jadi **gabisa bohong***” (MKBB/09/2024)

Konteks tuturan:

Tuturan disampaikan oleh Iben Ma ia memberikan tantangan kepada seseorang untuk meniup balon menggunakan hidung dengan waktu yang telah ditentukan jika berhasil ia akan mendapatkan uang.

Data (09) menunjukkan penggunaan kata “**gabisa bohong**” yang mencerminkan penekanan pada kejujuran dan transparansi dalam situasi yang melibatkan tantangan dengan batas waktu. Tuturan ini termasuk maksim kebijaksanaan karena penutur menegaskan bahwa adanya timer atau pengukur waktu akan memastikan bahwa tidak ada kecurangan, menjaga integritas tantangan tersebut. Dengan cara ini, penutur menekankan pentingnya keadilan dan kejujuran dalam situasi yang mungkin memicu kompetisi, sambil menciptakan suasana yang adil dan nyaman.

4. Maksim Penghargaan

Di dalam maksim penghargaan dijelaskan bahwa orang akan dapat dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain. Dengan maksim ini diharapkan agar para peserta tutur tidak saling mengejek, saling mencaci, atau saling merendahkan pihak yang lain Leech (dalam Rahardi 2005:63).

a. Pujian

Kesantunan tuturan pada akun Tiktok Iben Ma yang tergolong maksim penghargaan berupa pujian. Seperti terlihat pada tuturan (10) berikut.

Data (10)

“ *Ko bisa **enak bu pentolnya?***” (MKPG/10/2024)

Konteks tuturan:

Tuturan disampaikan oleh Iben Ma kepada penjual pentol yang akan diborongnya .

Data (10) menunjukkan penggunaan kata “enak” yang disampaikan sebagai bentuk kekaguman penutur terhadap rasa pentol yang dijual mitra tutur. Tuturan ini menunjukkan sikap positif dan penghargaan terhadap kualitas makanan mitra tutur. Dengan demikian, tuturan ini mencerminkan maksim pemufakatan karena penutur menunjukkan sikap apresiatif, menghindari perbedaan pendapat, serta mempererat hubungan sosial dengan menegaskan dukungan terhadap dagangan mitra tutur.

b. Penghormatan

Kesantunan tuturan pada akun Tiktok Iben Ma yang tergolong maksim penghargaan berupa penghormatan. Seperti terlihat pada tuturan (11) berikut.

Data (11)

“ *Pak kumis **terlalu baik** pak.*” (MKPG/11/2024)

Konteks tuturan:

Tuturan disampaikan oleh Iben Ma ia bertanya kepada mitra tuturnya penjual empek-empek misal ada penjual empek-empek lainnya yang menyuruh pelangganya pergi tanggapan mitra tuturnya membiarkan saja.

Data (11) menunjukkan penggunaan kata “*Terlalu baik*” tuturan ini digunakan untuk memberikan pujian kepada mitra tutur, yaitu penjual empek-empek, yang menunjukkan sikap sabar dan tidak konfrontatif terhadap kompetitor yang bersikap kurang menyenangkan. Kata “*Terlalu baik*” mengandung makna penghargaan terhadap sikap toleran dan bijaksana penjual. Dengan demikian, tuturan ini mencerminkan maksim penghargaan karena penutur memberikan apresiasi terhadap karakter dan tindakan positif mitra tuturnya dalam situasi yang berpotensi memicu konflik.

5. Maksim Kesederhanaan

Dalam maksim kesederhanaan, seorang penutur diharapkan dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri. Orang akan dikatakan sombong dan congkak hati apabila didalam kegiatan bertutur selalu memuji dan mengunggulkan dirinya sendiri Leech (dalam Rahardi 2005:64).

a. Rendah hati

Kesantunan tuturan pada akun Tiktok Iben Ma yang tergolong maksim kesederhanaan berupa rendah hati. Seperti terlihat pada tuturan (12) berikut.

Data (12)

“ *Saya **izin** masuk ya.*” (MKSD/12/2024)

Konteks tuturan:

Tuturan disampaikan oleh Iben Ma yang izin masuk kerumah seseorang.

Data (12) menunjukkan penggunaan kata "*Izin*" yang disampaikan oleh Iben Ma untuk meminta izin masuk ke rumah seseorang. Tuturan ini mencerminkan maksim kesederhanaan, karena penutur menggunakan bahasa yang sederhana dan langsung untuk menyampaikan maksudnya, tanpa kata-kata yang berlebihan atau rumit. Dengan demikian, tuturan ini menggambarkan komunikasi yang efektif, sesuai dengan prinsip kesederhanaan dalam berbicara.

6. Maksim Kedermawanan

Maksim kedermawanan menekankan pada bagaimana seorang penutur dapat menghormati orang lain. Penghormatan kepada orang lain akan terjadi apabila orang dapat mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi orang lain Leech (dalam Rahardi 2005:61).

a. Keperdulian

Kesantunan tuturan pada akun Tiktok Iben Ma yang tergolong maksim kedermawanan berupa keperdulian. Seperti terlihat pada tuturan (13) berikut.

Data (13)

*“ Mending gitu ya kita **bagi-bagi** aja .”* (MKDR/13/2024)

Konteks tuturan:

Tuturan disampaikan oleh Iben Ma untuk membagikan pentol yang ia borong .

Data (13) menunjukkan penggunaan kata "*bagi-bagi*" yang disampaikan oleh Iben Ma saat menawarkan untuk membagikan pentol yang ia borong. Tuturan ini mencerminkan maksim kedermawanan, karena penutur menunjukkan sikap murah hati dengan menyarankan untuk berbagi dengan orang lain. Dengan demikian, tuturan ini menggambarkan sikap dermawan dan keinginan untuk berbagi rezeki tanpa mengharapkan imbalan, yang menunjukkan sikap positif dalam berkomunikasi.

Berikut fungsi kesantunan berbahasa pada akun TikTok Iben Ma.

1. Fungsi menyatakan

Fungsi menyatakan di dalam kajian gramatika dilakukan dalam bentuk kalimat deklaratif, yakni kalimat yang hanya menyampaikan berita atau kabar tentang keadaan disekeliling penutur. Dengan tuturan dalam kalimat deklaratif ini penutur tidak mengharapkan adanya komentar dari lawan tutur Chaer (2010: 80).

Berikut data percakapan pada akun tiktok Iben MA yang menggunakan kata "Aman" termasuk dalam Fungsi Menyatakan. Terlihat pada data (14) berikut.

Data (14)

*“ Masih **aman** ga? aman dong”* (FMS/14/2024)

Konteks tuturan:

Tuturan disampaikan oleh Iben Ma yang sedang memberikan tantangan kepada seseorang untuk memakai masker berlapis-lapis.

Data (14) menunjukkan kata "Aman" digunakan untuk meyakinkan lawan bicara bahwa situasi masih terkendali dan tidak berbahaya. termasuk dalam fungsi menyatakan, karena tuturan ini digunakan untuk menyampaikan atau menegaskan

suatu kondisi tertentu. Sebagai bentuk penegasan atau kepastian kepada lawan bicara.

2. Fungsi menanyakan

Fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Ciri utama kalimat interogatif dalam bahasa Indonesia adalah adanya intonasi naik pada akhir kalimat. Kalau ada intonasi, meskipun kalimatnya tidak lengkap, maka kalimat tersebut sudah sah sebagai kalimat interogatif atau tuturan yang mengemban fungsi menanyakan Chaer (2010 : 85).

3. Fungsi memerintah

Fungsi memerintah dilakukan dalam kalimat bermodus imperatif. Ciri umum kalimat bermodus imperatif adalah digunakan verba dasar atau verba tanpa prefik me- Chaer (2010 : 90). Berikut data percakapan pada akun tiktok Iben MA yang termasuk dalam Fungsi Memerintah.

Data (15)

*“**Hati-hati** mas, ini vouchernya.”* (FMH/15/2024)

Konteks tuturan:

Tuturan disampaikan oleh Iben Ma kepada orang-orang yang mengantri evoucher pada saat acara bukber yang ramai.

Data (15) menunjukkan kesantunan berbahasa melalui penggunaan kata *“hati-hati”* yang secara linguistik termasuk imperatif mitigatif, yaitu perintah yang disampaikan secara halus.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa kesantunan berbahasa pada akun TikTok Iben MA mencerminkan enam maksim kesantunan menurut Leech, yaitu maksim kesimpatian, pemufakatan, kebijaksanaan, penghargaan, kesederhanaan, dan kedermawanan. Kesantunan ini tampak melalui pemilihan kata dan cara penyampaian yang memperhatikan norma kesopanan, didorong oleh konten positif dan interaktif dari kreator serta hubungan yang akrab antara kreator dan pengikutnya. Warganet menunjukkan empati, dukungan, saran yang membangun, serta pujian dengan bahasa yang sopan dan menghargai.

Fungsi kesantunan yang paling dominan adalah fungsi menyatakan, di mana warganet lebih banyak mengungkapkan pendapat, perasaan, dan tanggapan secara langsung namun tetap santun. Temuan baru dari penelitian ini adalah bahwa kesantunan tidak selalu disampaikan secara formal, melainkan melalui pilihan kata yang santai namun sopan, serta dipengaruhi oleh budaya lokal seperti sapaan khas daerah atau ungkapan yang mencerminkan keakraban masyarakat Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi digital di TikTok bersifat ekspresif, partisipatif, dan tetap menjunjung etika berbahasa.

DAFTAR RUJUKAN

- Basrowi, & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kartina, Ina. 2021. *Kesantunan Berbahasa Dalam Konten Vlog Youtube Sherly Annavita Rahmi (Deskripsi Terhadap Pemakaian Bahasa Indonesia Dalam Media Sosial)*. Jurnal Diksatrasia, 5(2), 139-145.
- Leech, Geoffrey. 2014. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Relawan, G.F. 2023, 9 Desember). *Kisah Sukses Iben MA: Content Creator Tiktok dengan Jutaan Followers dan Pengusaha Sukses*. Diakses pada 16 Juni 2024, dari <https://www.hops.id/unik/29411143706/>
- Ramdani, C. I., Sasongko, S. D., & Rahmayantis, M. D. (2024). *Kesantunan berbahasa grup WhatsApp Nasab Mbah Dayat: Perspektif usia dan jenis kelamin*. ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya, 7(1), 162–175. <http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/alfabeta>
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Samosir, Astuti. 2019. *Kesantunan Bahasa Whatsapp Mahasiswa Terhadap Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Di Universitas Indraprasta PGRI*. Jurnal Akrab Juara, 4:105-15.
- Yule, G. 2014. *Pragmatik (edisi terjemahan oleh Indah Fajar Wahyuni dan. Rombe Mustajab)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.